Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PERUBAHAN PERILAKU PETANI PADI DI DESA BANYU HIRANG KECAMATAN GAMBUT KABUPATEN BANJAR

The Role of Agricultural Extensionist in Changing the Behavior of Rice Farmers in Banyu Hirang Village, Gambut District, Banjar Regency

Desninawati *, Mariani dan Hamdani

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci
Peran, penyuluh pertanian, Perubahan perilaku petani.

Korespondensi
Corresponding author
E-mail :
Desninawati1997@gmail.com

Diterima: xx Juli 2021,
Disetujui: 4 Agustus 2021,
Diterbitkan: 1 September 2021

Dalam proses pembangunan pertanian di Indonesia, perlu mendorong petani untuk meningkatkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, mengubah sikap petani, menciptakan kesejahteraan, meningkatkan pendapatan, sehingga menjadi lebih baik. Tujuan penelitian ini untuk meninjau peran penyuluh pertanian pada perubahan perilaku petani Desa Banyu Hirang Kecamatan Gambut, Banjar, mengetahui perubahan perilaku petani padi dan keterkaitan pada peran penyuluh pertanian terhadap perilaku petani desa Banyu Hirang Kecamatan Gambut, Banjar. Berdasarkan sumber data dari kelompok tani yang terdapat di BPP Kecamatan Gambut terdapat 7 kelompok tani dengan 274 anggota. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik acak sederhana dan untuk menentukan jumlah sampel dengan menggunakan teknik acak berimbang. Untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama yakni dengan menggunakan rumus peran penyuluh pertanian dan untuk menjawab tujuan penelitian kedua dengan menggunakan rumus perubahan perilaku petani, dan untuk menjawab tujuan ketiga dengan uji metode analisis Korelasi *Rank Sperman* (r_s). Berdasarkan pada hasil tersebut didapatkan peran dari penyuluh pertanian pada perubahan perilaku petani Desa Banyu Hirang secara keseluruhan tergolong dalam kategori tinggi yakni dengan skor rata- rata 78,33%. Perubahan perilaku petani di Desa Banyu Hirang secara keseluruhan tergolong pada kategori sedang yakni perolehan skor 74,96%. Kemudian hasil Korelasi *Rank Sperrman* menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara peran penyuluh pertanian dengan perubahan perilaku petani padi di Desa Banyu Hirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

PENDAHULUAN

Penduduk Indonesia sebagian besarnya bermata pencaharian sebagai petani. Sehingga pembagunan pertanian di indonesia dianggap penting. Hal ini dikarenakan dari segi ekonomi pertanian, apalagi sektor pertanian pernah menjadi penyelamat perekonomian Nasional karena pertumbuhan meningkat selain itu sumber dayanya yang besar dan serta besarnya penduduk yang tergantung dengan sektor ini menjadikan alasan bahwa pentingnya pembangunan pertanian di indonesia (Ario, 2010).

Pembangunan sektor pertanian di Indonesia petani sebagai pelaku utama. Petani didorong dapat memberikan peningkatan pengetahuan, keterampilan serta sikap petani. Pembangunan dikatakan berhasil jika terciptanya kesejahteraan serta meningkatkan pendapatan petani menjadi lebih baik.

Dalam hal ini petani kemudian mewujudkan bentuk pertaniannya dengan optimal dan diperlukan. Peran penyuluh pertanian guna pemberian wawasan maupun bimbingan dalam mengelola lahan dan mampu memberikan hasil yang memuaskan dan dapat dikatakan sukses usaha taninya (Putri, 2005).

Kelompok tani yang ada di Desa Banyu Hirang mempunyai 7 kelompok tani dengan jumlah anggotanya 274 orang, dan jumlah penyuluh yang mengkordinir kelompok tani berjumlah 1 orang. Dalam setiap kelompoknya hasil produksi tiap kelompok pada petani mempunyai perbedaan. Menunjukkan bahwa petani memiliki pengalaman dan pemahaman terhadap pengembangan usaha pertanian bertani yang rendah.

Peran strategis dalam penyuluhan pertanian ini tergerak dalam revitalisasi pertanian, dikarenakan penyuluh sebagai jembatan komunikasi pemerintah pada petani, yang akan mengadopsi beragam bentuk teknologi baru tergantung dalam arahan penyuluh. Hal ini sejalan pada Desa Banyu Hirang dengan beragam program pembangunan didalam pertanian pemerintah, program ini dapat diikuti maupun tidak oleh petani tergantung pada sejauh mana adanya bentuk keterlibatan penyuluh dalam mensukseskan program pertaniannya. Oleh karena itu, sangat penting adanya kegiatan pembelajaran yang diadakan oleh penyuluh untuk dapat merubah perilaku petani dan berbagai permasalahan yang dihadapi petani dilapangan.

Tersedianya penyuluh disuatu desa tidak dapat memberikan jaminan pada kesamaan hasil yang didapat. Hal ini bergantung pada penyuluh mampu memberi perubahan pada perilaku petani dalam kinerjanya. Perubahan perilaku ialah respon seseorang terhadap stimulus dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmodjo, 2007).

Penyuluh pertanian berperan dalam mendorong perubahan perilaku petani ke arah yang lebih baik. Dengan adanya penyuluh pertanian menjadikan petani mempunyai pengetahuan dan keterampilan lebih baik sehingga mampu menghasilkan keputusan terkait permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi dalam kegiatan usahataninya. Dengan demikian peran penyuluh pertanian sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan produksi dari tanaman yang dibudidayakan oleh petani (Roza, 2012)

Tujuan dan Kegunaan

Pada penelitian ini terdapat tiga tujuan penelitian. Pertama, guna meninjau peran penyuluh pertanian pada perubahan perilaku petani Desa Banyu Hirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Kedua, untuk mengetahui perubahan perilaku petani padi Desa Banyu Hirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar dan mengetahui hubungan antara peran penyuluh pertanian peran penyuluh pertanian terhadap perubahan perilaku petani.

Kemudian pada penelitian ini terdapat tiga kegunaan penelitian. Pertama, bagi peneliti dapat menambah wawasan dan mempraktikkan ilmu dalam mengembangkan kemampuan dalam kegitan penyuluh. Kedua, bagi pembuat kebijakan pertanian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukkan untuk mengambil keputusan dan kebijakan dalam peningkatan peran penyuluh khususnya dibidang pertanian. Ketiga, bagi peneliti lainnya dapat dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan dan acuan penelitian pada masa yang akan datang.

METODE

Tempat dan waktu pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan di Desa Banyu Hirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar dan

mulai dilakukan dari bulan Juli 2020 sampai dengan selesai. Di mulai dari tahap persiapan untuk pengumpulan data, tahap pengumpulan data, tahap pengolahan data hingga tahap penyusunan laporan.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari responden dengan cara melakukan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner yang telah dibuat sebelumnya. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui studi perpustakan, dinas atau instansi yaitu Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Gambut, badan pusat statistika dan Kantor Desa Banyu Hirang.

Metode Pengambilan Sampel

Tempat penelitian dipilih secara sengaja. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik acak sederhana. Kemudian untuk menentukan jumlah sampel dengan menggunakan metode acak berimbang dengan menggunakan rumus:

$$n_{i} = \frac{N_i}{N} \times n \quad (1)$$

dengan: n_i Jumlah sampel perkelompok tani
N_i Total populasi satu kelompok tani
N Total populasi petani Desa Banyu Hirang
n Besarnya sampel yang diinginkan

Penentuan jumlah sempel pada masing– masing kelompok adalah sebagai berikut :

1) Kelompok Teratai Putih 5 orang
2) Kelompok Sumber Makmur 4 orang
3) Kelompok Maju Bersama 4 orang
4) Kelompok Kerjasama 3 orang
5) Kelompok Gawi Beimbai 4 orang
6) Kelompok Suka Maju 4 orang
7) Kelompok Generasi Muda 6 orang

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama yaitu peran penyuluh pertanian yakni dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Usman dan Akbar, 2006):

$$\text{PPP} = \frac{S_i}{S} \times 100\% \quad (2)$$

dengan: PPP Peran Penyuluh Pertanian
SrD Skor yang diperoleh
SrI Skor Ideal

$$\text{Interval} = \frac{R}{B \quad k} \quad (3)$$

dengan: Rentang skor tertinggi – skor terendah
Skor teringgi jumlah pertanyaan × bobot skor tertinggi
Skor terendah jumlah pertanyaan × bobot skor terendah

Sehingga:
PPP tinggi = skor tinggi – interval
PPP sedang = PPP tinggi –interval
PPP rendah = PPP sedang – interval

Kemudian untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua yaitu perubahan perilaku petani dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Usman dan Akbar, 2006):

$$\text{PPP} = \frac{S_i}{S} \times 100\% \quad (4)$$

dengan: PPP Perubahan Perilaku Petani
SrD Skor yang diperoleh
SrI Skor Ideal

$$\text{Interval} = \frac{R}{B \quad k} \quad (5)$$

dengan: Rentang skor tertinggi – skor terendah
Skor teringgi jumlah pertanyaan × bobot skor tertinggi
Skor terendah jumlah pertanyaan × bobot skor terendah

Sehingga:
PPP tinggi = skor tinggi – interval
PPP sedang = PPP tinggi –interval
PPP rendah = PPP sedang – interval

Untuk mengetahui tujuan ketiga yaitu hubungan peran penyuluh pertanian terhadap perubahan perilaku petani padi pengujiannya dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *rank sperman* dengan rumus berikut (Wijaya, 2000):

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2-1)} \quad (6)$$

dengan: r_s Koefisien korelasi *rank sperman*
di Selisih setiap pasang rank
n jumlah sempel petani

Sedangkan kriteria pengambilan kesimpulan dengan tingkat kepercayaan α = 0,05 adalah:

H_0 diterima atau H_1 ditolak apabila $r_{hit} < r_{tab}$
H_1 ditolak H_1 diterima apabila $r_{hit} \geq r_{tab}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur. Umur petani responden pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data umur responden

No.	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	30 – 56	22	73,33
2.	57 −64	8	26,67
	Jumlah	30	100

Sumber: Pengolahan data primer (2020)

Pada Tabel 1 terlihat umur petani yang produktif yang menjadi responden penelitian berada pada kisaran umur yaitu 30 – 56 tahun yaitu 22 orang (73,33%) dan yang berumur 57 −64 tahun yaitu 8 orang (26,67%) umur petani yang tidak produktif, hal ini berarti rata – rata petani padi desa Banyu Hirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar masih berada pada kelompok usia produktif.

Pendidikan. Tingkat pendidikan petani responden penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data tingkat pendidikan responden

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	SD/Sederajat	15	50
2.	SMP/Sederajat	8	26,67
3.	SMA/Sederajat	7	23,33
	Jumlah	30	100

Sumber: Pengolahan data primer (2020)

Berdasarkan data pada Tabel 2 dapat kita lihat bahwa tingkat pendidikan petani yang menjadi responden penelitian terbesar berada pada tingkat pendidikan SD/Sederajat dengan jumlah 15 orang atau 50%. Selanjutnya tingkat pendidikan petani yang menjadi responden penelitian paling sedikit berada pada tingkat pendidikan SMA/Sederajat yakni sebanyak 7 orang atau 23,33%.

Lama Berusahatani. Lama berusahatani yang dilakukan oleh petani yang menjadi responden. Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat diketahui bahwa lama berusahatani yang dilakukan oleh petani yang menjadi responden penelitian terbesar berada pada kisaran 21 tahun sampai dengan 30 tahun dengan jumlah 16 orang atau 53,33%. Kemudian lama berusahatani yang dilakukan oleh petani yang menjadi responden penelitian paling sedikit berada pada kisaran 31 tahun sampai dengan 40 tahun dengan jumlah 4 orang atau 13,33%.

Luas Area Usahatani. Luas area usahatani yang dimiliki oleh petani yang menjadi responden penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat diketahui bahwa luas area kepemilikan usahatani yang menjadi responden penelitian paling banyak memiliki luas area usahatani kurang dari satu hektar yakni sebanyak 25 orang atau 83,33%. Kemudian luas area usahatani paling sedikit yang dimiliki oleh petani yang menjadi responden penelitian pada kisaran satu hektar sampai dengan dua hektar yakni sebanyak 5 orang atau 16,67%.

Peran Penyuluh Pertanian terhadap Perubahan Perilaku Petani Padi di Desa Banyu Hirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

Berdasarkan hasil dari perhitungan dengan menggunakan rumus interval didapatkan tingkatan peran penyuluh pertanian. Peran penyuluh pertanian dikatakan tinggi apabila persentase yang diperoleh lebih dari 77,75%. Peran penyuluh pertanian dikatakan sedang apabilla persentase yang didapatkan berada pada kisaran antara 55,5% sampai dengan 77,75%. Peran penyuluh pertanian dikatakan rendah apabila persentase yang didapatkan kurang dari 55,5%.

Berdasarkan hasil dari penelitian didapatkan persentase peran penyuluh pertanian Desa Banyu Hirang secara keseluruhan sebesar 78,33% atau berada pada tingkatan tinggi. Dengan rincian pada peran diseminasi informasi atau inovasi didapatkan persentase sebesar

80,27% atau berada pada tingkatan tinggi. Kemudian pada peran fasilitasi diperoleh persentase sebesar 80,00% atau berada pada tingkatan tinggi.

Selanjutnya pada peran konsultasi diperoleh persentase sebesar 79,44% atau berada pada tingkatan tinggi. Pada peran supervisi didapatkan persentase sebesar 75,83% atau berada pada tingkatan sedang. Selanjutnya pada peran pemantauan didapatkan persentase sebesar 77,50% atau berada pada tingkatan sedang dan terakhir peran evaluasi diperoleh sebesar 76,94% atau berada pada tingkatan sedang. Di mana untuk data persentase yang diperoleh dari setiap peran penyuluh pertanian terhadap perubahan perilaku petani padi dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Data persentase yang diperoleh dari setiap peran penyuluh pertanian dalam perubahan perilaku petani padi

No.	Peran Penyuluh	Skor yang Didapat	Skor Ideal	Persentase	Keterangan
1.	Diseminasi informasi atau inovasi	289	360	80,27	Tinggi
2.	Fasilitasi	288	360	80,00	Tinggi
3.	Konsultasi	286	360	79,44	Tinggi
4.	Supervisi	273	360	75,83	Sedang
5.	Pemantauan	279	360	77,50	Sedang
6.	Evaluasi	277	360	76,94	Sedang
	Rata-rata			78,33	Tinggi

Sumber: Pengolahan data primer (2020)

Selanjutnya secara rinci peran penyuluh pertanian dalam perubahan perilaku petani padi pada masing-masing peran dapat diuraikan sebagai berikut:

Peran Diseminasi Informasi atau Inovasi. Peran diseminasi informasi atau inovasi merupakan peran di mana penyuluh pertanian melakukan penyebarluasan informasi inovasi dari sumber informasi kepada penggunannya. Berdasarkan hasil dari penelitian didapatkan peran penyuluh pertanian pada peran diseminasi informasi atau inovasi berada dalam kategori tinggi.

Penyuluh pertanian Desa Banyu Hirang menjabarkan data inovasi pada berusahatani secara menyeluruh. Perolehan informasi ini dihasilkan dari penyuluh langsung dan menyebar dari petani yang telah memperoleh informasi sebelumnya pada yang didapatkannya kepada petani. Tersebarnya informasi pada tiap kelompok tani ini mempunyai jadwal dan secara berkala sesuai pada yang dibuat penyuluh. Kemudian penyuluh juga cukup jelas dalam penyampaian informasi pada ketua kelompok dan pada akhirnya ketua kelompoklah yang akan mengembangkan perolehan informasi tersebut pada tiap anggota. Kemudian penyuluh melaksanakan pengamatan secara langsung guna meninjau adanya inovasi yang diberi penyuluh sudah terlaksana dengan baik atau belum sesuai arahan penyuluh.

Peran Fasilitasi. Peran fasilitasi merupakan peran penyuluhan pada pelayanan pemenuhan kebutuhan petani, memberikan fasilitas mengenai beragam keluhan petani atau permasalahan usahatani yang terjadi yang tergolong ke dalam kategori tinggi.

Penyuluh petanian memberi fasilitas pad atiap keluhan petani. Contoh dari keluhan mengenai hal ini yakni keluhan pada proses penanggulangan hama tikus, apabila penyuluh tidak memperoleh solusi dengan tepat, maka diusahakan mencari solusi dengan berdialog dengan pihak lain sesama penyuluh, dinas pertanian, maupun tenaga ahli dibidangnya. Kemudian pada pengembangan mengenai motovasi ataum minat dalam berusahatani yang dibangun penyuluh cukup baik, karena tidak terlalu banyak petani padi yang tidak memberikan alih lahan yang berfungsi menjadi komoditi lain.

Peran Konsultasi. Peran konsultasi penyuluh pertanian membantu memecahkan masalah yang sedang dialami oleh petani di Desa Banyu Hirang. Berdasarkan hasil dari penelitian didapatkan peran penyuluh pertanian pada peran konsultasi tergolong pada kategori tinggi.

Penyuluh berperan aktif sebagai konsultan diantaranya menanggapi masalah serta memberikan solusi petani secara langsung dilapangan megenai bentuk permasalahan petani. Penyuluh desa Banyu Hirang sangat interaktif diajak berkonsultasi, biasanya apabila penyluh tidak secara langsung terjun ke lapangan maka dapat memberi rujukan terhadap pihak lainnya yang dirasa lebuh kompeten dibidangnya dan bisa hanya berupa rujukan mencari materi kepada petani.

Peran Supervisi. Peran penyuluh dalam supervisi yakni aktivitas pengawasan secara bersamaan pada penyuluh maupun petani guna meninjau perkembangan usahatani dan mengetahui permasalahan yang terjadi didalamnya, sehingga mampu menangani permasalahan yang terdapat pada supervisi tergolong dalam kategori sedang.

Penyuluh Desa Banyu hirang dalam supervisinya berperan penting khususnya yakni meningkatkan usahataninya dengan melakukan penilaian ataupun pembinaan bersama mengenai penerapan inovasi dan kemudian memberikan perbaikan atau pemecahan masalah yang dialami oleh petani, penyuluh langsung memberikan pembinaan ke lapangan. Baik pada penyuluh maupun petani mencari bentuk pemecahan permasalahan dengan bersama sehingga dapat menjadi lebih ringan. Pada hal ini diketahui jika penyuluh telah melaksanakan perannya dalam supervisi dikarenakan sesudah terlaksananya pembinaan, maka penyuluh juga terjun langsung pada pemeliharaan usaha tani di Desa Banyu Hirang.

Peran Pemantauan. Peran pemantauan merupakan peran di mana penyuluh pertanian melakukan kegiatan penilaian selama proses kegiatan berlangsung. Di mana peran pemantauan merupakan kegiatan penilaian tetapi lebih kepada penyuluh pertanian melakukan kegiatan pengamatan selama proses kegiatan belajar berlangsung dalam peran pemantauan termasuk kategori sedang.

Peran penyuluh dalam pemantauan cukup aktif dalam meninjau mengenai hasil pembinaan yang diberi penyuluh sebelumnya, sehingga petani merasa lebih diperhatikan dan memberi pengaruh pada peningkatan hasil porduksi petani, didalam peran ini penyuluh mampu meninjau perkembangan pengetahuan petani pada pemberian inovasi dari penyuluh.

Peran Evaluasi. Peran evaluasi kegiatan penilaian yang dilakukan oleh penyuluh pertanian pada saat belum dilaksakannya kegiatan, di saat dilaksakannya kegiatan, dan setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil dari penelitian peran penyuluh pertanian pada peran evaluasi berada pada kategori sedang.

Penyuluh pertanian Desa Banyu Hirang sebelum kegiatan mengenai inovasi dilaksanakan, penyuluh pertanian cukup aktif melakukan kegiatan penilaian. Di mana sebelum dilaksanakannya kegiatan belajar mengenai inovasi dan setelah kegiatan belajar mengenai inovasi selesai dilaksanakan penyuluh pertanian melakukan kegiatan latihan kepada petani untuk menilai pengetahuan dan keterampilan petani mengenai materi inovasi yang disampaikan.

Perubahan Perilaku Petani Padi di Desa Banyu Hirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

Berdasarkan hasil dari perhitungan didapatkan tingkatan perubahan perilaku petani. Perubahan perilaku petani dikatakan tinggi apabila persentase yang diperoleh lebih dari 77,76%. perubahan perilaku petani dikatakan sedang apabilla persentase yang didapatkan berada pada kisaran antara 55,6% sampai dengan 77,6%. perubahan perilaku petani dikatakan rendah apabila persentase yang didapatkan kurang dari 55,6%.

Berdasarkan hasil dari penelitian didapatkan persentase perubahan perilaku petani Desa Banyu Hirang secara keseluruhan sebesar 74,96% atau berada pada tingkatan sedang. Dengan rincian pada perubahan perilaku petani dalam pengetahuan persentase yang didapatkan sebesar 76,22% atau berada pada tingkatan sedang. Pada perubahan perilaku petani dalam keterampilan didapatkan persentase sebesar 76,89% atau berada pada tingkatan sedang. Kemudian pada perubahan perilaku petani dalam sikap diperoleh persentase sebesar 71,78% atau berada pada tingkatan sedang.

Tabel 6. Data persentase yang diperoleh dari setiap perubahan perilaku petani padi

No.	Perilaku Petani	Skor	(%)	Kategori
1.	Pengetahuan	343	76,22	Sedang
2.	Keterampilan	346	76,89	Sedang
3.	Sikap	323	71,78	Sedang
Rata – rata			74,96	sedang

Sumber: Pengolahan data primer (2020)

Selanjutnya secara rinci perubahan perilaku petani padi pada masing-masing perilaku dapat diuraikan sebagai berikut:

Perubahan Perilaku Petani dalam Pengetahuan. Perubahan Perilaku petani dalam pengetahuan adalah pembelajaran atau pengalaman yang mampu membawa arah pemikiran yang sudah diketahui dan mampu menerapkannya yaitu, dari kemampuan petani dalam pengetahuan pengolahan lahan, mengetahui berbagai macam- macam varietas benih padi, pengetahuan dalam pemupukan, pengetahuan dalam pengendalian hama dan dalam pengetahuan irigasi berada dalam kategori sedang.

Kemampuan petani dalam pengetahuan sudah dikategorikan baik karena pengalaman petani didalam melakukan bertaninya, petani bergabung kedalam kelompok tani ini mayoritasnya sudah dilakukan sejak lama sehingga dapat melakukan usahataninya dengan pengetahuan yang cukup dan dilaksanakan dengan rutin. Keaktifan petani dalam bergabung dnegan kelompok taninya memberikan keterbukaan akan perolehan informasi baru dari penyuluh ataupun dinas setempat. Pengetahuan ini disebut sebagai tahapan awal dalam memperoleh tindakan yang didasarkan pada pengalaman proses belajar dengan formal atau non-formal.

Perubahan Perilaku Petani dalam Keterampilan. Perubahan Perilaku petani dalam keterampilan adalah kemampuan petani untuk mengubah perilaku, kebiasaan berusaha tani dan kreatifitasnya dalam mengerjakan atau menyelesaikan sesuatu agar usahataninya menjadi lebih baik yaitu, dari keterampilan petani mengolah lahan dan keterampilan lainnya berada dalam kategori sedang.

Kemampuan petani dalam keterampilan sudah dikategorikan baik karena petani mayoritasnya mempunyai usia yang produktif dan berpengalaman melakukan usaha taninya pada 21-3- tahun keatas. Hal ini juga diperkuat dengan asumsi Fadhilah dan Gayatri (2017) dengan menjabarkan keterampilan mengenai pelaksanakan mengenai kemampuan petani dalam melaksanakan kegiatan usahataninya. Faktor usaha yang dapat mempengaruhi keterampilan yakni pengalaman dan usia.

Perubahan Perilaku Petani dalam Sikap. Perubahan Perilaku petani dalam sikap adalah suatu reaksi atau respon petani pada bagaimana menerima sebuah infromasi dan membuat petani lebih banyak mengetahui pada usaha taninya. Bentuk penerimaan pada informasi ini dapat didapatkan dari sikap penerimaan ataupun tidak berada dalam kategori sedang.

Kemampuan petani dalam sikap sudah baik dikarenakan sikap petani pad akativitas sikap kelompok tani serta melaksanakan usahataninya guna perolehan kecenderungan perilaku positif berdasarkan pada aspek kognisi dan perasaan petani. Hal ini sejalan pada Astuti (2016) jika sikap petani difungsikan guna meninjau kecenderungan pada perilaku petani terhadap sesuatu untuk melaksanakan aktvitas usahataninya.

Hubungan Peran Penyuluh Pertanian terhadap Perubahan Perilaku Petani Padi di Desa Banyu Hirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Analisis dalam hubungan artian program yaitu SPSS versi 26 *for windows*, bersama dengan apa yang hasil analisis uji *rank sperman* untuk taraf kepercayaan (α = 0,05) dengan 30 responden sebesar 0,364. Hasil analisis hubungan antara peran penyuluh pertanian terhadap perubahan perilaku petani padi Desa Banyu Hirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

Tabel 7. Hubungan peran penyuluh pertanian terhadap perubahan perilaku petani padi

No	PPP (x)	Perilaku Petani (y)	r_{hit}	r_{tab}	Keterangan
1	1691	1012	0,398	0,364	Signifikan

Sumber: Pengolahan Data primer (2021)

Pada Tabel 7 dapat diketahui bahwa r_{hitung} (0,398) > r_{tabel} (0,364) terdapat hubungan yang signifikan antara peran penyuluh pertanian pada perubahan perilaku petani padi di Desa Banyu Hirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

sangat berperan penting dalam perubahan perilaku petani untuk memajukan usahataninya.

Peran penyuluh pertanian mampu mendorong semua petani untuk bekerjasama dalam merubah pengetahuan, keterampilan dan sikap petani. Perilaku petani merupakan tindakan yang teramati dikarenakan terdapatnya bentuk penyampaian yakni pengetahuan yang dilanjutkan pada sebuah rangsangan yakni sikap kemudian berubah menjadi tindakan dengan tujuan dalam keterampilan petani.

Sehingga tinggi rendahnya peran penyuluh pertanian memiliki hubungan baik terhadap perubahan perilaku petani padi, peran penyuluh pertanian berhubungan secara positif dengan perubahan perilaku petani dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran penyuluh pertanian yang ada di Desa Banyu Hirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar termasuk dalam kategori sedang. Dari enam peran penyuluh pertanian hanya ada tiga peran penyuluh yang termasuk dalam kategori tinggi yaitu peran penyuluh dalam desiminasi informasi atau inovasi, peran penyuluh dalam fasilitasi, dan peran penyuluh dalam konsultasi. Tiga peran penyuluh yang memiliki kategori sedang yaitu peran penyuluh sebagai supervisi, peran penyuluh dalam pemantauan dan peran penyuluh dalam evaluasi
2. Perubahan Perilaku petani yang ada di Desa Banyu Hirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar termasuk dalam kategori sedang, keadaan ini berarti perubahan perilaku petani menunjukkan bahwa kemampuan petani dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap sudah baik.
3. Adanya hubungan signifikan pad aperan penyuluh pada perubahan perilaku petani. Artinya tinggi rendahnya peran penyuluh pertanian memiliki hubungan baik terhadap perubahan perilaku petani padi, peran penyuluh berhubungan secara positif dengan perubahan perilaku petani dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Saran

Beberapa saran yang dapat direkomendasikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah Kabupaten maupun pada dinas terkait seperti Dinas Pertanian saling bekerja sama dan berkoordinasi untuk mengintensifkan pendampingan guna melaksanakan program yang disesuaikan pada kebutuhan petani.
2. Diperlukan adanya peningkatan peran dari penyuluh petani guna merubah tindakan petani sehingga petani mempunyai kemampuan lebih baik jika dibanding sebelumnya. Peningkatan pada kehadiran, komunikasi dan kreatifitas penyuluh juga diperlukan guna perolehan dorongan semangat petani sehingga dapat mengevaluasi pola usaha taninya dan terciptanya bentuk inovasi baru. Bentuk pendampingan dari penyuluh yang berkelanjutan diperlukan guna peningkatan kepercayaan diri petani untuk mengelola usahataninya.
3. Petani disarankan dapat aktif dalam mengikuti aktivitas dari penyuluh pada kelompoktaninya, dikarenakan aktif nya kegiatan ini membuat petani memperoleh banyak informasi yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

Ario. 2010. Menuju Swasembada Pangan, Revolusi Hijau II: Introduksi Managemen dalam Pertanian, RBI, Jakarta.

Astuti. 2016. Sikap petani terhadap profesi petani: upaya untuk memahami petani melalui pendekatan psikologi sosial (kasus petani di Kecamatan Pauh Kota Padang).

Fadhilah, Eddy dan S. Gayatri. 2017. Pengaruh tingkat pengetahuan, sikap dan pengetahuan penerapan sistem agribisnis terhadap produksi pada petani padi di Kecamatan Cimanggu Kabupeten Cilacap. Universitas Diponegoro. Semarang.

Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta

Putri, Meyriska Andika. 2005. Analisis Perilaku Petani dalam Memasarkan Produksi Padi Lebak di Desa Pemulutan Ulu Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Razo. 2012. Dampak Kegiatan Penyuluhan Terhadap Perubahan Perilaku Petani Sayuran di Kota Pekanbaru.

Wijaya. 2000. *Statistika Non Parametrik Aplikasi Program SPSS*. Alfabeta, Bandung.

Usman, H. & P. S. Akbar. 2006. *Pengantar Statistika Edisi Kedua*. PT Bumi Aksara. Jakarta.